

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang diidentifikasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberikan pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Secara umum, kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen. Namun dalam hal-hal tertentu, konsep IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi di alam.

Metode merupakan tahapan-tahapan yang secara sistematis. Dalam pembelajaran IPA ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu metode inkuiri, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode eksperimen.

Salah satu metode pembelajaran yang baik untuk menjelaskan IPA yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang lebih mengedepankan keterlibatan siswa secara langsung dalam mengungkap setiap percobaan tentang alam. Disisi lain keunggulan penggunaan metode ini yaitu siswa lebih aktif berpikir dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat membuktikan sendiri kebenaran suatu teori.

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses. Eksperimen sulit dipisahkan dengan demonstrasi karena keduanya kemungkinan dapat digunakan secara bersamaan.

Metode eksperimen dapat dilakukan secara kelompok atau individu di dalam laboratorium atau di kelas atau di luar kelas. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan eksperimen harus dilakukan secara sistemik atau sistematis, yaitu harus dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan kajian hasil. Lebih mendalam siswa harus membuat laporan, kemudian disajikan di depan teman-teman yang lain. Laporan tersebut dijadikan dasar untuk melihat seberapa jauh penerapan kemampuan berpikir siswa, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan berargumentasi dan kemampuan menyimpulkan hasil eksperimen.

Kemampuan guru yang harus diperhatikan agar eksperimen berhasil dengan baik, di antaranya adalah mampu membimbing siswa dari merumuskan hipotesis sampai pada pembuktian dan kesimpulan serta membuat kesimpulan eksperimen, menguasai konsep yang dieksperimenkan, mampu mengolah kelas, mampu menciptakan kondisi pembelajaran eksperimen secara efektif, mampu memberikan penilaian secara proses.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru

menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dalam pembelajaran IPA masih ditemukan berbagai macam masalah seperti yang saya temukan di SDN 5 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara khususnya kelas V dimana di sekolah tersebut hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya masih dibawah rata-rata. Adapun harapan kepala sekolah SDN 5 agar semua siswa kelas V hasil belajar mereka sudah memenuhi nilai rata-rata terutama pada pembelajaran IPA materi gaya, namun kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya masih di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena pemilihan metode yang masih yang kurang tepat oleh guru dan penggunaan metode eksperimen yang masih kurang digunakan serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya kegiatan eksperimen.

Dilihat dari hasil observasi data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau di atas siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 4 orang atau 18.18% dari jumlah siswa 22 orang siswa. Hal ini disebabkan karena siswa hanya terbiasa dengan menerima materi yang bersifat teori, tanpa adanya praktek. Padahal kita ketahui bahwa perlengkapan pembelajaran adalah praktek. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Permasalahan ini merupakan suatu permasalahan yang harus ditangani. Jika dibiarkan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu salah satu alternatif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Selain itu dengan adanya metode pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Harapan penulis dengan menggunakan metode eksperimen ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA, selain itu juga siswa senang belajar sambil melakukan uji coba atau pengamatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan harapan penulis dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa dapat meningkat atau dapat diatasi dengan baik yaitu melalui melalui metode eksperimen.

Dari latar belakang di atas melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga penulis mengangkat judul “meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya melalui metode eksperimen di kelas V SDN 5 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”.

Ketertarikan penulis mengangkat judul ini karena di sekolah tersebut pembelajarannya masih berpatokan pada teori tanpa dilaksanakan uji coba atau pengamatan terhadap materi yang dipelajari sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru belum tepat, kurangnya sarana dan prasarana untuk terlaksananya kegiatan eksperimen.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut

- a. Siswa kelas V SDN 5 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara masih banyak yang hasil belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Guru dalam memilih metode masih kurang tepat
- c. Metode eksperimen masih kurang digunakan
- d. Kurangnya sarana dan prasarana.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN 5 Tolinggula Barat Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN 5 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dapat dilakukan dengan cara mendekati dan memotivasi siswa dalam belajar, selain itu seorang guru harus menggunakan metode yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan adapun metode yang sudah digunakan dan akhirnya berhasil yaitu metode eksperimen. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen menurut Roestiyah (2012:81) adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan berbagai alat, bahan dan tempat yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen
2. Guru menyampaikan petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam kegiatan eksperimen
3. Pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan lembar kerja/pedoman eksperimen yang disusun secara sistematis sehingga siswa dalam pelaksanaannya tidak banyak mendapat kesulitan dan membuat laporan
4. Guru memberi penguatan tentang perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi, tanya jawab, dan tugas
5. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil eksperimen

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya melalui metode eksperimen di kelas V SDN 5 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi agar siswa dapat berusaha meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran IPA materi gaya metode eksperimen

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya melalui metode eksperimen di kelas V SDN 5 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman serta keingintahuan melaksanakan penelitian mudah-mudahan penjelasan penelitian ini akan berkembang untuk masa-masa yang akan datang.